

PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI DAN FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH

THE INFLUENCE OF FARMERS' CHARACTERISTICS AND PRODUCTION FACTORS ON THE INCOME RICE FARMERS

Nur Hafni. L¹, Andri Amaliel Managanta^{1*}, Ridwan¹, Marten Pangli¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso, Jl. P. Timor No. 1, Poso 94619, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: andrimanaganta@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai sumber utama bagi pendapatan petani. Padi adalah salah satu komoditas pertanian utama, karena merupakan kebutuhan pokok bagi penduduk, terutama di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso, di mana mayoritas penduduknya adalah petani padi sawah. Penelitian dilakukan dari April hingga September 2019 di Desa Kilo, Kecamatan Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso. Populasi penelitian mencakup 68 petani padi sawah di desa tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan semua petani yang menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Kilo adalah Rp. 3.612.217 per bulan, dengan nilai R/C-ratio sebesar 4,15, yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di desa layak untuk dijalankan. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas meliputi luas lahan, penggunaan pupuk, dan teknik penggunaan peralatan yang tepat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani padi sawah di Desa Kilo.

Kata kunci: padi; pendapatan; produktivitas

ABSTRACT

The agricultural sector plays an important role as the main source of income for farmers. Rice is one of the main agricultural commodities, because it is a staple food for the population, especially in Kilo Village, Poso Pesisir Utara District, Poso Regency, where the majority of the population are rice farmers. The study was conducted from April to September 2019 in Kilo Village, Poso Pesisir Utara District, Poso Regency. The study population included 68 rice farmers in the village. Data were obtained through interviews with all farmers who were respondents. The results of the study showed that the average income of rice farmers in Kilo Village was IDR 3,612,217 per month, with an R/C-ratio value of 4.15, indicating that rice farming in the village is feasible to run. Factors that influence productivity include land area, fertilizer use, and proper equipment use techniques, all of which contribute to increasing the productivity and income of rice farmers in Kilo Village..

Keywords: rice; income; productivity

Pendahuluan

Sektor pertanian sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat. Umumnya para petani hanya memproduksi hasil pertaniannya untuk kebutuhan hidup mereka saja. Pendapatan petani berkaitan dengan faktor sosial ekonomi petani dan saat ini masalah yang serius karena banyaknya penduduk yang tinggal di desa bergerak di bidang

pertanian khususnya tanaman padi. Faktor sosial ekonomi petani merupakan kondisi yang menjelaskan keadaan sosial yang dapat mendukung kegiatan usaha tani padi yang berasal dari lingkungan dan tumbuh dari kesadaran untuk memanfaatkan setiap input produksi semaksimal mungkin dengan harapan produksi dan pendapatan petani dapat maksimal. Sudarman (2001) pendapatan petani yang berasal dari hasil

produksi diolah oleh masyarakat petani itu sendiri. Pengelolaan yang tidak baik dapat mengacu dan berakibat menurunnya kualitas sumber daya dan akhirnya berpengaruh kepada produksi pertanian itu sendiri dan pendapatan petani.

Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan relokasi faktor-faktor produksi secara efisien sehingga di capai produksi yang optimal dan keuntungan yang cukup baik. Tingkat produksi dan pendapatan petani sangat berperan terhadap kehidupan petani memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Puslitbangtan, 2001).

Peningkatan produksi pertanian khususnya pada tanaman padi sawah merupakan salah satu cara pemerintah dalam membangun dan menuju pertanian yang baik dan sukses, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peran penting sebagai sumber utama kehidupan bagi sebagian masyarakat petani (Soeharto, 1990).

Aprilia (2011) untuk memperoleh pendapatan yang setara semua petani melakukan kegiatan dengan mengembangkan berbagai komoditas pertanian lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) produksi dan luas lahan petani yang berada di Kabupaten Poso sebesar 36.656 hektar dan produksi padi sebanyak 96.557 ton. Produksi dan luas lahan didukung oleh jumlah keluarga petani padi sawah sebanyak 2.000. Hasil penelitian Managanta *et al* (2018) keluarga menjadi faktor utama untuk lebih giat lagi dalam melakukan usahatani. Petani tidak hanya dimotivasi oleh dimensi rasionalitas ekonomi seperti memaksakan produksi, pendapatan maupun keuntungan dan juga tidak dapat dijelaskan hanya mengacu pada budaya atau tradisi tapi dibangun oleh sistem kebutuhannya.

Salah satu komoditas pertanian adalah padi sawah karena padi merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat setempat. Komoditas ini tumbuh hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Karena pentingnya komoditas padi sawah sebagai makanan pokok bagi masyarakat untuk konsumsi sehari-hari (Yunastiti 2008). Dimanapun itu, khususnya daerah di mana saya tinggal yaitu Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso sebagian

besar mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga pendapatan masyarakat diperoleh dari hasil berusahatani. Pendapatan petani mempunyai hubungan dengan tingkat produksi, apabila produksi meningkat maka pendapatan petani cenderung meningkat, harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan dengan harga jual yang tinggi maka pendapatan petani meningkat. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi peningkatan hasil produksi serta pendapatan petani yang berada di wilayah Desa Kilo di Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso adapun pertimbangan lokasi tersebut karena sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Bulan September 2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan keadaan karakteristik petani, faktor-faktor produksi, dan pendapatan petani. Analisis kuantitatif adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dimana analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor karakteristik petani (X_1), faktor produksi (X_2) terhadap pendapatan petani. Regresi linier berganda dirangkum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel dependen (pendapatan petani)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi karakteristik petani

b_2 = Koefisien regresi faktor-faktor produksi

X_1 = Variabel karakteristik petani

X_2 = Variabel produksi padi

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani

Karakteristik petani padi di Desa Kilo Karakteristik petani padi sawah meliputi umur petani, pengalaman kerja, pengalaman

berusahatani, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi sawah di Desa Kilo tergolong madya atau sedang (44 tahun) dengan jumlah persentase sebanyak 53 persen. Akan tetapi petani yang tergolong madya ini beranjak ke golongan tua dimana mereka tidak efisien lagi untuk melakukan usahatani padi sawah atau bekerja semaksimal mungkin sedangkan petani yang tergolong muda sebesar 41 persen. Hal masih menunjukkan kurangnya generasi muda yang beralih menjadi petani padi sawah, hal itu dikarenakan masih banyaknya pemuda yang berharap kepada penghasilan orang tua.

Pengalaman berusahatani dalam penelitian ini adalah lama waktu petani dalam melakukan usahatani padi maupun tanaman

Tabel 1.Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Kilo

| Karakteristik Petani | Frekuensi | |
|------------------------------------|-----------|------------|
| | Jumlah | Persen (%) |
| Umur Petani (Tahun) | | |
| Muda (30 – 31) | 28 | 41 |
| Madya (42 – 43) | 36 | 53 |
| Tua (54 – 65) | 7 | 6 |
| Rataan Umur | | 44 |
| Pengalaman (Tahun) | | |
| Baru (1 – 17) | 61 | 90 |
| Sedang (18 – 33) | 4 | 6 |
| Lama (34 – 50) | 3 | 4 |
| Rataan Pengalaman | | 11 |
| Pendidikan Formal (Tahun) | | |
| Rendah (6 – 8) | 36 | 53 |
| Sedang (9 – 11) | 26 | 38 |
| Tinggi (12 – 14) | 0 | 9 |
| Rataan Pendidikan | | 8 |
| Tanggungan Keluarga (Tahun) | | |
| Rendah (1 – 3) | 23 | 34 |
| Sedang (4 – 6) | 44 | 65 |
| Tinggi (7 – 9) | 1 | 1 |
| Rataan Tanggungan Keluarga | | 4 |

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Tahun 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani dapat dikategorikan sedang yaitu 8 tahun atau 38 persen. Disesuaikan oleh responden, rata-rata lama pendidikan ini kurang lebih setara dengan jenjang SMP tapi tidak lulus dan sudah memiliki pengetahuan melakukan usaha tani padi sawah itu semua dikarenakan masih kurangnya biaya dan perhatian orang tua untuk memotivasi anaknya untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi karena kurangnya kemauan belajar dari siswa tersebut. Managanta *et al.* (2018), petani yang memiliki pendidikan tinggi dapat lebih efektif dan

kakao, dimulai dari awal berusahatani hingga sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman kerja berusahatani padi sawah di Desa Kilo ada pada kategori rendah 11 tahun dengan persentase sebesar 90 persen. Kurangnya pengalaman petani di karenakan minat para petani untuk melakukan usahatani padi sawah. Managanta *et al.* (2018), pengalaman itu sangat berharga bagi petani dan pengalaman itu sendiri dapat diberikan kepada petani lainnya untuk digunakan dan menjadi pembelajaran dalam mengupayakan keberhasilan usahatannya. Menurut Arikunto (2006) tingkat pengalaman merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam berusaha tani karena pengalaman sebelumnya sangat berpengaruh terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani tersebut.

mudah memahami inovasi baru dengan tingkat pengetahuan serta sikap dan kerampilan dalam berusaha tani.

Tanggungan keluarga merupakan jumlah keluarga yang menjadi tanggungan, karena semakin besar jumlah tanggungan maka semakin besar pula dorongan untuk petani menambah produksi padi sawah Sehingga pendapatnya meningkat (Tabel 4). Jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi suatu usahatani (Parniati dkk, 2020). Anggota keluarga sebagai sumber tenaga kerja dalam berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di

kategorikan sedang 4 jiwa dalam 1 keluarga atau 65 persen, banyaknya tanggungan keluarga dapat berdampak pada rendahnya serta kurangnya perekonomian dalam di keluarga. Ramlan (2006) berpendapat bahwa terpenuhi Jumlah tanggungan keluarga dapat terpenuhi dengan cara memperoleh pendapatan yang cukup untuk menambah kualitas anak melalui pendidikan.

Tabel 2. Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Kilo

| Faktor-Faktor Produksi | Frekuensi | |
|--------------------------------|-----------|------------|
| | Jumlah | Persen (%) |
| Luas Lahan (Hektar) | | |
| Sempit (0.5 – 1.0) | 63 | 93 |
| Sedang (1.1 – 1.6) | 0 | 0 |
| Luas (1.7 – 2.1) | 5 | 7 |
| Rataan Luas Lahan | | 0.8 |
| Pupuk (Rupiah) | | |
| Rendah (200.000 – 363.333) | 28 | 41 |
| Sedang (363.334 – 526.667) | 34 | 50 |
| Tinggi (526.668 – 690.002) | 6 | 9 |
| Rataan Pupuk | | 385.000 |
| Herbisida (Rupiah) | | |
| Rendah (80.000 – 266.666) | 36 | 53 |
| Sedang (266.667 – 453.334) | 29 | 43 |
| Tinggi (453.335 – 640.002) | 3 | 4 |
| Rataan Herbisida | | 279.926 |
| Insektisida (Rupiah) | | |
| Rendah (100.000 – 303.333) | 47 | 69 |
| Sedang (303.334 – 506.566) | 19 | 28 |
| Tinggi (506.567 – 710.002) | 2 | 3 |
| Rataan Insektisida | | 261.955 |
| Tenaga Kerja (Rupiah) | | |
| Rendah (639.000 – 722.601) | 67 | 99 |
| Sedang (722.602 – 138.130) | 0 | 0 |
| Tinggi (138.131 – 204.000) | 1 | 1 |
| Rataan Tenaga Kerja | | 200.395 |
| Perlengkapan (Rupiah) | | |
| Rendah (900.000 – 1.650.000) | 21 | 31 |
| Sedang (1.650.001 – 2.400.000) | 34 | 50 |
| Tinggi (2.400.001 – 3.150.002) | 13 | 19 |
| Rataan Perlengkapan | | 1.918.529 |

Sumber: Hasil Penelitian Diolah Tahun 2020

Luas lahan adalah sumber daya maupun faktor produksi usahatani. Luas lahan merupakan luas lahan yang dikerjakan oleh petani itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan petani di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara berada pada ukuran rendah 0.8 Ha (93 persen). Rantini dan Prabatmodjo (2014), luas lahan uashatani petani padi sawah menentukan pendapatan serta taraf hidup dan kesejahteraan dalam berumah tangga karena semakin luas lahan maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatan yang meraka dapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pupuk ada pada kategori sedang yaitu Rp. 363.334-526.667 dengan persentase 50

Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah

Faktor-faktor produksi yang berada di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir utara Kabupaten Poso dalam penelitian meliputi luas lahan, pupuk, herbisida, insektisida, tenaga kerja dan perlengkapan (Tabel 2).

persen dengan nilai rata-rata Rp.385.000. Hasil wawancara mendalam dengan petani, hal ini di sebabkan karena petani sulit untuk mendapatkan pupuk karena tidak semua petani padi sawah bisa mengambil pupuk apabila tidak mempunyai kartu tani. Maka dari itu, semua petani padi sawah harus mengurus kartu taninya masing- masing melalui penyuluh lapangan (PPL) yang ada di Desa Kilo sehingga petani dapat membeli pupuk dalam memenuhi kebutuhan pupuk padi mereka. Hasil penelitian Nyanjang dkk (2003); Managanta (2020 pemupukan yang sesuai dan berimbang berpengaruh terhadap pertumbuhan serta hasil produksi dan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Biaya herbisida ada pada kategori rendah Rp. 80.000-266.666 atau sebanyak 53 persen dengan biaya rata-rata Rp. 276.926, hal ini dapat disebabkan karena petani padi sawah mempunyai luas lahan yang berbeda-beda sehingga penggunaan herbisida termasuk dalam kategori rendah. Setiap petani menggunakan herbisida yang bermacam-macam diantaranya *Basagran* 460 SL, *Bablas* 490 SL, *Rudstar* 250 Ec, *Nominee* 100 OF, *Clipper* 25 OD, *Abimee* 100 SC, dan *Tabas* 400 SC. Selanjutnya Sembodo (2010) juga berpendapat bahwa pengendalian gulma menggunakan herbisida dapat menimbulkan kerugian apabila tidak digunakan secara bijak.

Biaya penggunaan insektisida dalam penelitian ada pada kategori rendah Rp.100.000-303.333 dengan rata-rata pengeluaran sebanyak Rp.261.955. Peranan insektisida terhadap peningkatan produksi tanaman padi tidak seperti halnya penggunaan pupuk, insektisida menyelamatkan tanaman padi sawah dari serangan hama pengganggu/penyakit serta gangguan dari gulma. Setiap petani menggunakan herbisida yang bermacam-macam, diantaranya *Endure* 120 SC, *Spontan* 400 SL, *Abacel* 18 EC, *Ayuna* 50 EC, dan *Naragen* 50 SC. Menurut Untung (2006) bahwa insektisida sangat mudah di aplikasikan akan tetapi penggunaan insektisida yang tepat sesuai dengan aturan akan menimbulkan resistensi pada hama.

Tabel 3. Jumlah Produksi Petani di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara

| Produksi Padi (Ton)/Tahun | Petani Padi Sawah | |
|---------------------------|-------------------|----------------|
| | Jiwa | Persentase (%) |
| Rendah (1.000-4.000) | 68 | 100 |
| Sedang (4.001-7.002) | 0 | 0 |
| Tinggi (7.003-10.004) | 0 | 0 |
| Rata-rata | | 2.092 |

Sumber: Data diolah tahun 2020

Produksi merupakan suatu faktor pendorong untuk petani melakukan usahatani. Karena semakin meningkat produksi padi sawah maka pendapatan yang di terima petani dapat meningkat dan sebaliknya pula semakin kurang produksi yang dihasilkan petani maka pendapatan pun berkurang. Produksi padi sawah di Desa Kilo berada pada kategori rendah dengan rata-rata 2.097 ton dan persentase 100 persen. Hal ini dapat menjadi salah satu potensi untuk pengembangan usahatani padi sawah.

Tenaga kerja yaitu total biaya yang di keluarkan oleh petani dan keluarganya. Adapun biaya tenaga kerja berada pada kategori rendah yaitu Rp. 639.000-722.601 dengan persentase 99 persen dengan total biaya rata-rata Rp. 200.395. Suratman (2002) apabila keluarga sendiri belum maksimal barulah petani menggunakan tenaga di luar keluarga biasanya sudah dengan upah menggunakan sistim kerja yang sudah di tentukan oleh petani tersebut.

Alat mesin petanian yaitu alat yang digunakan petani untuk mempermudah pekerjaan mereka (Tabel 2). Biaya perlengkapan dalam penelitian yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa biaya dari alat sewa pertanian ada pada kategori rendah yaitu Rp. 900.000-1.650.000 dengan persentase 31 persen dan rata-rata sebanyak Rp. 1.918.526. Ali *et al.* (2017), menyatakan bahwa sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani. Teknologi dapat mempermudah petani dalam proses pengolahan lahan begitu juga dengan bercocok tanam.

Produktivitas dan Pendapatan
Petani Padi Sawah

Jumlah produksi merupakan total hasil panen padi sawah yang diusahakan petani. Diukur berdasarkan besarnya produksi per tahun dalam satuan ton per hektar.

Wairata dkk (2017) menyatakan semakin luas lahan yang diolah oleh petani, maka produksi dan pendapatan cenderung meningkat.

Pendapatan merupakan selisih antara hasil penjualan dengan biaya produksi. Pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitng per hektar (Managanta dkk 2018). Pendapatan usahatani dalam penelitian merupakan biaya penerimaan dikurangi biaya pengeluaran selama satu tahun. Dari perhitungan diatas di peroleh rata-rata pendapatan petani padi sawah di

Desa Kilo yaitu Rp.14.448.868 rata-rata pendapatan per bulan yaitu sebesar Rp. 3.612.217. Pendapatan petani padi sawah di Desa Kilo bukan merupakan pendapatan utama tetapi masih ada pendapatan lainnya seperti hasil dari kakao dan jagung. Hal ini

terjadi karena tanaman padi membutuhkan waktu untuk dipanen. Sedangkan menurut petani kebutuhan pokok keluarga petani dibutuhkan setiap hari dan membutuhkan biaya yang tidak hanya melalui usaha tani padi sawah.

Tabel 4. Rata- rata Penerimaan, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap Petani Padi Sawah di Desa Kilo

| No | Uraian | Nilai (Rp) |
|---------------|---|--|
| 1. | Rata – Rata Penerimaan | 19.023.529 |
| 2. | Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Penyusutan Alat dan Mesin | 266.634 |
| Sub Total (a) | | 266.634 |
| 3. | Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>) Pupuk Herbisida Insektisida Tenaga Kerja | 385.000 279.926 261.955 1.729.250 |
| Sub Total (b) | | 2.656.131 |
| 4. | Total Biaya (2a+ 3b) | 4.574.662 |
| 5. | Rata – rata Pendapatan (1 – 4) | 14.448.868 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Analisis *R/C Ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran perbandingan antara penerimaan dan biaya total pengeluaran dalam berusaha tani padi sawah. *R/C Ratio* yang digunakan untuk menilai keuntungan dan efisiensi dari

usahatani padi sawah, usaha layak dijalankan apabila *R/C Ratio*>1, unit biaya yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar angka *R/C Ratio*, dan apabila *R/C Ratio*<1 usahatani tersebut tidak layak dijalankan.

Tabel 5. Analisis Kelayakan Usaha *R/C Ratio* Petani di Desa Kilo

| No | Analisis Kelayakan Usaha <i>R/C – Ratio</i> | |
|----|---|----------------|
| 1 | Penerimaan | Rp. 19.023.529 |
| 2 | Total Biaya | Rp. 4.574.662 |
| 3 | <i>R/C – ratio(1/2)</i> | 4.15 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan petani (Y_1) dipengaruhi oleh karakteristik petani padi sawah (X_1) dan faktor usahatani (X_2). Cara menguji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai berubah lebih besar dari t-tabel (1.997) pada taraf nyata 0.05 maka hipotesis di terima. Berdasarkan hasil analisis linier regresi berganda faktor luas lahan ($X_{2.1}$), pupuk ($X_{2.2}$), serta perlengkapan ($X_{2.6}$) yang dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara.

$$Y_1 = 14.036 + 0.527X_{2.1} + 1.022X_{2.2} - 0.674X_{2.6}$$

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 14.036, variabel Luas lahan 0.527($X_{2.1}$), Pupuk ($X_{2.2}$), dan Perlengkapan ($X_{2.6}$). diperoleh nilai R^2 sebesar 0.668, hal ini 66.8% pendapatan petani (Y_1) dapat dijelaskan peubah

karakteristik petani dan faktor-faktor usahatani, sedangkan 33.2% di jelaskan oleh peubah lain yang tidak terdapat dipersamaan.

Luas lahan berpengaruh terhadap produktifitas dengan signifikan 0.000. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa semakin luas lahan milik petani maka semakin meningkat juga pendapatan petani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan luas lahan dalam satuan ha meningkat sebesar 4.334. Sejalan dengan itu Irawan (2005); Salsinha (2005) semakin meningkat luas lahan memengaruhi hasil produksi dan pendapatan.

Pupuk berpengaruh terhadap prouksi dan pendapatan petani di Desa Kilo dengan tingkat signifikan 0.005. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap penggunaan pupuk urea dan phonska berpengaruh pada produktivitas dan pendapatan petani padi sawah di Desa Kilo.

Pupuk sebagai sumber makanan bagi tanaman padi sawah untuk pertumbuhan, tetapi pupuk hanya bisa diberikan sesuai dengan dosis yang dibutuhkan oleh padi sawah disesuaikan dengan anjuran. Menurut Karim (2005); Rahmawati (2012) menyatakan proses pemupukan dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan unsur hara padi sawah agar mencapai produksi dan pendapatan optimal (tanpa kelebihan/kekurangan hara). Penggunaan pupuk yang optimal oleh petani mampu meningkatkan produksi dan pendapatan/Ha.

Alat dan mesin pertanian berpengaruh negative terhadap pendapatan petani yang berada di Kecamatan Poso Pesisir Utara. Semakin meningkat penggunaan peralatan pertanian berpengaruh terhadap penurunan

pendapatan petani, hal ini disebabkan aktivitas usahatani padi sawah lebih mengutamakan penggunaan mesin pertanian. Menurut Aldillah (2006) menyatakan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang lebih meningkat, serta menghemat segi waktu, tenaga kerja dan biaya produksi untuk usahatani. Ananto (2001) menyatakan penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) seharusnya bertujuan meningkatkan luas garapan dan intensitas tanam, dan alsintan juga berperan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, mengurangi kehilangan hasil, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk pertanian serta memperluas kesempatan kerja.

Produksi dan Pendapatan Petani di Desa Kilo

| Indikator | Pendapatan Petani | | |
|---------------------------------------|-------------------|--------|----------------|
| | Koefisien Regresi | T | Sig. |
| Constant | 14.036 | 5.313 | 0.000 |
| X ₁₁ Umur | 0.001 | 0.230 | 0.819 |
| X ₁₂ Pengalaman | -0.005 | -1.108 | 2.272 |
| X ₁₃ Pendidikan | 0.005 | 0.269 | 0.798 |
| X ₁₄ TanggungjawabKeluarga | -0.037 | -1.308 | 0.196 |
| X ₂₁ LuasLahan | 0.527 | 4.334 | 0.000** |
| X ₂₂ Pupuk | 1.022 | 2.889 | 0.005** |
| X ₂₃ Herbisida | 0.055 | 0.284 | 0.778 |
| X ₂₄ Insektisida | 0.063 | 0.300 | 0.765 |
| X ₂₅ TenagaKerja | 0.007 | 0.041 | 0.967 |
| X ₂₆ Perlengkapan | -0.674 | -2.914 | 0.005** |
| R ² | | | 0.668 |
| F _{hitung} | | | 11.450 |
| Sig | | | 0.000 |

Sumber: Data diolah Tahun 2020

Kesimpulan dan Implikasi

Luas lahan yang cukup dan penggunaan pupuk yang tepat mampu meningkatkan produktivitas petani. Memerhatikan penggunaan alat mesin yang memadai dan tepat sasaran agar tidak mengurangi pendapatan petani. Pendapatan petani padi sawah perbulan sebesar Rp.3.612.217 dan nilai R/C-Ratio sebesar 4.15 berarti usahatani padi sawah layak diusahakan. Memaksimalkan lahan yang dimiliki petani dan penggunaan pupuk yang tepat diikuti dengan memperhatikan penggunaan perlengkapan sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Daftar Pustaka

Aldillah R. 2016. Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian dan Implikasinya dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 34 (2): 163-177.

Ali M, Hosir, Nurlina N. 2017. Perbedaan Jumlah Bibit Perlubang Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi. *Gontor AGROTECH Science Journal*. 3(1).

Ananto, EE. 2001. Pengembangan alat dan mesin pertanian di daerah pasang surut Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Alat dan Mesin Pertanian Untuk Agribisnis*. Badan

- Litbang Pertanian Deptan Bekerjasama dengan Perteta Jakarta. 120-141.
- Aprilia. 2011. *Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani. Di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Jember.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Irawan B. 2005. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Jurnal Forum Penelitian Agroekonomi. 23(1): 1-18.
- Karim A. 2005. *Pempukan Berimbang Pada Tanaman Pangan Khususnya Padi Sawah*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.
- Managanta A A, Sumardjo, Sadono D dan Tjitropranoto P. 2018. Influencing Factors the Interdependence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province , Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 8(1): 106–113. ijpsat.ijsh-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/394/210.
- Managanta A A, Sumardjo, Sadono D dan Tjitropranoto P. 2018. Interdependence of Farmers and Increasing Cocoa Productivity in Central Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 9(6): 98–108. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/41688%0A>.
- Managanta A A, Sumardjo, Sadono D dan Tjitropranoto, P. 2018. Kemandirian Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah. [Disertasi]. Bogor (ID): Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Managanta A A, Sumardjo, Sadono D dan Tjitropranoto P. 2019. Institutional Support and Role in Increasing the Interdependence of Cocoa. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*. 6(2): 51–60. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultri/article/view/10274/8556>.
- Managanta A A, Sumardjo, Sadono D dan Tjitropranoto P. 2019. Factors Affecting the Competence of Cocoa Farmers in Central Sulawesi Province. *Jurnal Penyuluhan*. 15(1):120-133. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.20966>.
- Managanta, A. A. 2020. The Role of Agricultural Extension in Increasing Competence and Income Rice Farmers. *Indonesian Journal of Agricultural Research* 3(2):77–88. <https://doi.org/10.32734/injar.v3i2.3963>.
- Managanta A A. 2020. Perbaikan Produksi dan Kualitas Buah Kakao Melalui Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Sepe Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 4(2):70-77. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.41442>
- Morissan M. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Kencana.
- Nyanjang R, Salim A A, Rahmiati Y. 2003. Penggunaan Pupuk Majemuk NPK 25-7-7 Terhadap Peningkatan Produksi Mutu Pada Tanaman Teh Menghasilkan di Tanah Andisols. PT. Perkebunan Nusantara XII. *Prosiding Teh Nasional*. Gambung. 181-185.
- Parniati, Managanta A.A, Tambingsila M. 2022. The Income and Factors Affecting the Productivity of Durian Farmers. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. 7(5):173-181.
- Salsinha N J. 2005. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Sub Distrik Maliana Distrik Bobonaro, Timor Leste. Universitas Gadjah Mada.
- Sembodo D R J. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soeharto. 1990. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta. Kencana.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suratman. 2002. *Studi Kelayakan Proyek*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.

- Untung K. 2006. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Yogyakarta: UGM Press.
- PUSLITBANGTAN. 2001. *Pengelolaan Tanaman Terpadu: Pendekatan Inovatif Sistem Produksi Padi*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian-Puslitbangtan Bogor.
- Ramlan. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Rantini R R dan Prabatmodjo H. 2014. Tanggapan Petani terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 3(2).
- Yunastiti. 2008. *Ketahanan Pangan. Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(1):1-27.
- Wairata Y, Thenu S F W dan Leatemia E D. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Komoditi Durian (*Durio Ziberthinus Murr*) Di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 5(1): 16-24.